

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai fungsi yang sangat penting serta sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menguasai strategi pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas bergairah dan menyenangkan. Selain itu guru juga diharapkan disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru karena dengan disiplin kerja yang tinggi diharapkan tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah. Dengan adanya disiplin yang diterapkan di suatu sekolah diharapkan semua komponen sekolah (guru, karyawan, murid) mampu berperan sesuai dengan tugas-tugasnya. Misalnya guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidupnya yang sederhana dan sopan dalam mengajar maupun disiplin waktu hadirnya. Disiplin sangat penting bagi guru karena itu ia harus ditanam terus menerus kepada mereka. Dengan penanaman yang terus menerus maka akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Orang yang



berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal pada umumnya tidak disiplin.¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan guru bukan sekedar yang bersangkutan datang mengajar dan pulang tepat waktu tetapi lebih dari itu dituntut juga disiplin guru pada sikap dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu untuk bertanggung jawab dengan tugas dan perannya sebagai seorang guru yang memberikan contoh kepada siswanya.

Sehubungan dengan itu, guru sebagai tenaga profesional memerlukan pedoman atau kode etik guru agar terhindar dari segala bentuk penyimpangan. Kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan didalam dan diluar kedinasan.² Guru yang memegang keprofesionalannya sebagai pendidik akan selalu berpegang pada kode etik guru. Sebab kode etik ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri. Penampilan seorang guru sangat mempengaruhi sikap mental pribadi anak didik, karena guru merupakan teladan bagi anak didik, sehingga semua gerakan dan tindakannya akan diamati bahkan ditiru oleh siswa.

Guru yang disiplin adalah guru yang mampu menjadi figur seorang pemimpin bagi para siswanya dan masyarakat disekitarnya karena guru merupakan sosok manusia yang memiliki kepribadian yang utuh sehingga

¹Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.

²Soecipto & Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka cipta, 2009, h. 30



tindak tanduknya patut dijadikan panutan oleh peserta didiknya.³ Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru yang bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁴

Guru yang disiplin guru yang bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para anak didiknya. Dalam bentuk pembinaan kurikulum, menuntun para anak didik belajar, membina pribadi, watak dan jasmaniah anak didik serta menganalisa kesulitan belajar dan kemajuan belajar anak didik. Guru akan bertanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru. Tuntutan kurikulum berbasis kompetensi di satu sisi akan menuntut guru agar senantiasa meningkatkan profesionalismenya. Sebab tanpa kecakapan guru akan mengalami kesulitan dalam mengemban dan melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik diharapkan dapat menjadi panutan dengan menjadi guru yang disiplin agar dapat dicontoh bagi anak didiknya sehingga anak didik memiliki disiplin belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

³Barnawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Aruzz Media, 2013, h. 93

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 36



Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itu guru harus menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁵

Dengan adanya keteladanan dari guru diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dan menanamkan sikap yang baik dan utuh secara terus menerus serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menimbulkan sikap mandiri dalam jiwa anak dan bukan merupakan paksaan.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapat keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengagumi, dan sebagainya. Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap aturan.⁶

Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-*

⁵Hamzah B uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 17

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002, h. 12-13



disipline). Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.⁷

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang paling penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Mereka benci perbuatan menunda-nunda waktu. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapan pun juga.

Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun mereka taati dengan ikhlas. Mereka melaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi menegakkan disiplin pribadi.⁸

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fikih muamalah yang

⁷E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 45

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, h. 13



menyangkut tentang hukum-hukum syara' yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lain dalam bidang kegiatan ekonomi.⁹ Atau berupa aturan-aturan Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.¹⁰

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, pada dasarnya guru-guru dalam mengajar terutama guru Fikih sudah menerapkan kedisiplinan, hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru datang dan masuk ke lokal tepat waktu.
2. Guru menanyakan kehadiran siswa
3. Guru menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
4. Guru memberikan tugas kepada siswa.
5. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Akan tetapi penulis masih menemukan siswa yang tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang terlambat masuk ke lokal.

⁹Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 2

¹⁰Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h.2



2. Masih ada sebagian siswa tidak membawa buku pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang bermain dengan teman sebelahnya pada saat guru sedang menjelaskan.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Disiplin Guru terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini maka penulis perlu mengemukakan istilah yang ada dalam judul penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Disiplin Guru.

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja disekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹¹

¹¹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Disiplin belajar.

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “*Disciplus*” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.¹² Jika dihubungkan dengan belajar, maka maksudnya adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis yang berkaitan dengan aktivitas belajar.

3. Pelajaran Fikih.

Fikih adalah ilmu tentang hukum syari’ah yang berkaitan dengan perintah, larangan, pilihan maupun yang lainnya, karena Fikih diambil dari sumber syari’ah bukan perasaan.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana kedisiplinan guru Fikih Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?
- b. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?

¹²Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89

¹³Syafrida dan Nur Hayati Zein, *Fiqih Ibadah*, Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera, 2015, h. 5-6



- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah diatas, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti hanya berkenaan dengan pengaruh disiplin guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh disiplin guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan studi Strata-1 (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

3. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas ilmu dunia pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, khususnya bagi para siswa yang mengalami masalah terhadap kedisiplinan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna pula sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengembangkannya dengan luas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.